

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERHOTELAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Mutia Dea Haruya

Nomor Mahasiswa : 18311217

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

ACC di ype 7/8/2023
H

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERHOTELAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian akhir untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Ditulis Oleh:

Nama : Mutia Dea Haruya

Nomor Mahasiswa : 18311217

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Penulis,



Mutia Dea Haruya

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERHOTELAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Ditulis Oleh:

Nama : Mutia Dea Haruya

Nomor Mahasiswa : 18311217

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Kartini, Dra., M.Si

MOTTO

*“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya
setelah kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“The only way to do great work is to love what you do.”

(Steve Jobs)

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan baik, walaupun penulis tidak luput dari kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini dan menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Perhotelan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” disusun untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan doa serta dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan baik.
2. Kedua orang tua yaitu Ayah dan Mamah serta adik penulis yaitu Fadhil yang telah memberikan dukungan dan doa yang tak kunjung putus demi kelancaran dan kemudahan pengerjaan tugas akhir penulis.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Kartini, Dra., M.Si, selaku dosen pembimbing penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan dan ilmu yang bermanfaat untuk membantu kelancaran menyelesaikan skripsi.

5. Keluarga besar H. Sidik dan Eyang Marsum yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis selama pengerjaan skripsi.
6. Regita Yuniar selaku kakak sepupu yang sudah membantu dan menemani penulis selama pengerjaan skripsi.
7. Sahabat penulis yang sudah menemani sejak semester 1 selama di perkuliahan hingga saat ini yaitu Anindya, Debi Indah, Maharani Sukma, Talenta Azzahra, dan Nabila Nur Selina.
8. Sahabat penulis “Samyangku” yaitu Fena Erlina, Sefty Pratiwi, dan Sofiatul Aspia yang menemani penulis sejak SMA.
9. Sahabat penulis “Badai” yaitu Lailyta, Gheananda, Annisa, Syaffina, dan Ghazi serta sahabat penulis lainnya yaitu Zaky yang sudah menemani sejak awal hingga akhir pengerjaan skripsi.
10. PaNaRoMa (Paul, Nabila, Rony, Salma), Idolyfe, Salmocan, dan para Krugeel di Twitter yang menemani penulis selama pengerjaan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis demi kelancaran menyelesaikan tugas akhir skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, 05 Agustus 2023

Penulis,



Mutia Dea Haruya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Pengembangan Hipotesis	28
2.4 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Metode Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	39
3.5 Metode dan Analisis Data	41
3.6 Uji Hipotesis.....	43
BAB IV	45
4.1 Statistik Deskriptif.....	45
4.2 Uji Normalitas	48

4.3	Uji Beda Dua Rata-rata	49
4.4	Pembahasan	52
BAB V.....		59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	59
5.3	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	36
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Saat Pandemi Covid-19.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Variabel ROA	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Variabel Current Ratio.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Variabel DER.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Variabel PER	49
Tabel 4. 7 Hasil <i>Wilcoxon Signed Ranks</i> pada Variabel ROA.....	50
Tabel 4. 8 Hasil <i>Wilcoxon Signed Ranks</i> pada Variabel CR.....	50
Tabel 4. 9 Hasil <i>Wilcoxon Signed Ranks</i> pada Variabel DER	51
Tabel 4. 10 Hasil <i>Wilcoxon Signed Ranks</i> pada Variabel PER.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Nama Perusahaan	67
Lampiran 1. 2 Uji Statistik Deskriptif.....	68
Lampiran 1. 3 Uji Normalitas	68
Lampiran 1. 4 Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	68

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 35 perusahaan sektor transportasi dan perhotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan periode 2018 – 2019 sebelum pandemi Covid-19 dan 2020 – 2021 selama terjadinya pandemi Covid-19. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap variabel ROA, CR, DER, dan PER. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA dan CR dimana nilai ROA dan CR sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan saat pandemi Covid-19 sedangkan nilai variabel DER sebelum pandemi Covid-19 tidak lebih rendah dibandingkan saat periode pandemi Covid-19 dan nilai PER sebelum pademi Covid-19 tidak lebih tinggi dibandingkan saat periode pandemi Covid-19 di Indonesia.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Kinerja Keuangan, Transportasi, Perhotelan, Perbandingan

ABSTRACT

This study aims to look at differences in the financial performance of companies in the transportation and hotel sector before and during the Covid-19 pandemic in Indonesia. This research is a quantitative study using a sample of 35 companies in the transportation and hotel sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data obtained from annual reports for the period 2018 – 2019 before the Covid-19 pandemic and 2020 – 2021 when the Covid-19 pandemic occurred. The analytical method used is a differential test using the Wilcoxon Signed Rank Test on the ROA, CR, DER, and PER variables. The results of this research show that there is a significant difference in the ROA and CR variables, where the ROA and CR values before the Covid-19 pandemic were higher than during the Covid-19 pandemic, while the value of the DER variable before the Covid-19 pandemic was not lower than during the Covid-19 pandemic period and the PER value before the Covid-19 pandemic was not higher than during the Covid-19 pandemic period in Indonesia.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Financial Performance, Transportation, Hotel, Comparison

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu wabah virus yang menyebar di hampir seluruh dunia. Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China dan menjadi pandemi global hanya dalam kurun waktu yang singkat. Virus Covid-19 dapat menyerang pada hewan dan manusia. Virus Covid-19 cenderung menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan flu dan juga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut (SARS). Virus Covid-19 dapat menyebar melalui droplet yang keluar dari hidung dan mulut ketika bersin ataupun batuk (Ren et al., 2020). Kasus pertama di Indonesia ditemukan pada tanggal 02 Maret 2020 terdapat dua WNI yang positif tertular virus Covid-19 berdasarkan pernyataan Bapak Presiden Joko Widodo.

Angka kasus harian yang terjangkit Covid-19 terus meningkat sejak diumumkannya kasus pertama. Menurut Arianto (2020) hampir seluruh negara di dunia merasakan dampak yang cukup signifikan yang disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19. Tidak hanya persoalan kesehatan yang harus dihadapi akibat pandemi Covid-19, setiap negara yang terdampak juga harus menghadapi persoalan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 termasuk Indonesia (Junaedi & Salistia, 2020). Perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) untuk menekan biaya yang dikeluarkan akibat dari adanya pembatasan aktivitas bisnis. Hal tersebut mengakibatkan angka pengangguran di Indonesia meningkat, kesulitan mencari pekerjaan, serta meningkatnya masyarakat miskin (Sumarni, 2020). Hal ini seperti yang terjadi di Pulau Bali dimana pada awalnya tingkat pengangguran hanya 1,57% dan mengalami peningkatan hingga mencapai 5,63% pada saat terjadinya pandemi Covid-19 yang diakibatkan oleh penutupan sementara sektor hotel dan pariwisata (Natalia, 2022). Menurut Zubaidah et al. (2021) pemerintah dirasa cukup kesulitan untuk memenuhi kebutuhan belanja negara. Kenaikan angka pengangguran tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan juga di wilayah Eropa

dan berpengaruh terhadap peningkatan angka kemiskinan (Arianto, 2020). Maka dari itu, pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia maupun di dunia.

Kasus harian Covid-19 yang terus meningkat membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk melakukan pencegahan penularan virus tersebut. Pencegahan penambahan kasus harian Covid-19 mulai dilakukan dengan diberlakukannya kebijakan pemerintah salah satunya yaitu dengan menerapkan *lockdown*. Namun tidak semua negara memberlakukan kebijakan tersebut, salah satunya Indonesia. Pemerintah Indonesia lebih memilih menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana berbagai aktivitas masyarakat menjadi terbatas dan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk selalu menjaga jarak serta menggunakan masker minimal tiga lapis (Indayani & Hartono, 2020). Menurut Yamali & Putri (2020) kebijakan PSBB yang diberlakukan oleh pemerintah sejak awal Maret 2020 dianggap kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dan masih banyak masyarakat yang melakukan aktivitas di luar rumah. Kebijakan PSBB membuat kegiatan perkantoran, perdagangan, dan sebagian besar industri tidak diperbolehkan untuk beroperasi salah satunya pariwisata dan jasa transportasi. Hal tersebut menyebabkan kerugian ekonomi baik di Indonesia sendiri maupun negara lainnya (Misno et al., 2020).

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan minimnya mobilitas dari masyarakat karena adanya larangan untuk berpergian keluar rumah. Kegiatan sektor pariwisata juga mengalami penurunan yang sangat drastis akibat larangan berwisata bagi turis lokal maupun turis internasional (Andrianto, 2022). Penurunan aktivitas di luar ruangan membawa dampak terhadap penutupan sektor perhotelan. Selain itu, kebijakan pembatasan wilayah serta adanya karantina membawa dampak buruk terhadap penurunan ekonomi serta daya beli masyarakat (Wardani, 2021). Pemerintah juga mengeluarkan larangan untuk bermudik dalam waktu dua tahun berturut-turut yang tentunya sangat berdampak bagi sektor transportasi baik darat, laut, dan udara serta sangat berdampak bagi

sektor perhotelan. Larangan bermudik pada tahun 2020 dan 2021 tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 25 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi Selama Musim Mudik Idul Fitri 1441 H dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 serta dalam Surat Edaran Nomor 13 Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442 Hijriah dan Upaya Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 selama bulan suci Ramadan 1442 Hijriah.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2020 pada beberapa sektor mengalami penurunan jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahun sebelumnya. Sektor yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu sektor transportasi dan pergudangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 laju pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan mencapai -15,05%. Di sisi lain, sektor yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan laju pertumbuhan sebesar 11,56%. Kemudian pada sektor perhotelan, rata-rata tingkat penghuni kamar hotel berbintang dan non-bintang berdasarkan data BPS pada tahun 2019 mencapai 43,15%. Sedangkan pada tahun 2020, rata-rata tingkat penghuni kamar hotel berbintang dan non-bintang mencapai 26,05%. Sehingga terjadi penurunan rata-rata tingkat penghuni kamar hotel di Indonesia sejak terjadinya pandemi Covid-19.

Sektor transportasi mengalami penurunan penumpang secara drastis yang mengakibatkan perusahaan transportasi mengalami penurunan pendapatan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang biasanya diukur menggunakan rasio keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi kondisi keuangan pada periode tertentu (Harahap et al., 2021). Transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting bagi suatu negara termasuk Indonesia. Menurut Setyowati (2015) sektor transportasi dan logistik berperan dalam memperlancar mobilitas manusia serta barang baik melalui transportasi darat, laut, dan udara. Kegiatan perekonomian suatu wilayah menjadi lebih efektif dan efisien jika ditunjang dengan fasilitas transportasi dan logistik yang mumpuni. Hal tersebut dikarenakan transportasi dan

logistik menjadi penghubung berbagai kegiatan ekonomi seperti produksi dan distribusi hingga menghasilkan pendapatan nasional yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Penurunan pendapatan pun dialami oleh sektor perhotelan. Penurunan ini disebabkan oleh terjadinya penurunan wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara yang diakibatkan oleh adanya pembatasan serta larangan berwisata dan berkegiatan di luar rumah. Indonesia sebagai negara besar yang mempunyai daya tarik tinggi dengan destinasi wisata, sangat terdampak dengan adanya larangan tersebut yang pada akhirnya berdampak pula terhadap tingkat penghuni kamar hotel di Indonesia (Rachmawati et al., 2022). Penurunan yang terjadi di sektor transportasi dan perhotelan akibat pandemi Covid-19 pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi dan perhotelan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menggunakan aturan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2014). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan sendiri merupakan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu (Harjito & Martono, 2012). Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets*, rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* serta rasio nilai pasar yang diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio*. Kebijakan yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 seperti pembatasan sosial dan pembatasan mobilitas menimbulkan penurunan penumpang pada layanan jasa transportasi serta penurunan tingkat penghuni kamar hotel yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan akibat menurunnya pendapatan yang diterima (Harahap et al., 2021). Pada masa pandemi Covid-19, perusahaan transportasi dan hotel tetap mengeluarkan biaya operasional yang tinggi meskipun dengan kondisi pendapatan yang menurun. Hal tersebut menyebabkan beberapa perusahaan melakukan

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan tujuan menekan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan (Sumarni, 2020).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aset yang dimiliki. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien dapat dilihat dari seberapa besar nilai pengembalian atas aset yang telah digunakan (Sutrisno, 2017). Nilai ROA dipengaruhi oleh bagaimana laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Namun, di masa pandemi Covid-19 perusahaan transportasi dan hotel mengalami penurunan pendapatan cukup drastis akibat pemberlakuan pembatasan mobilitas dan pembatasan sosial guna mengurangi angka penyebaran Covid-19 sehingga mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Hal tersebut diakibatkan oleh aset-aset perusahaan seperti armada transportasi tidak dapat digunakan untuk menciptakan laba (Indraswono et al., 2022). Begitu pun dengan penurunan laba bersih pada perhotelan yang disebabkan oleh penggunaan aset berupa kamar hotel yang tidak maksimal dalam menghasilkan pendapatan perusahaan (Natalia, 2022). Sejumlah studi empiris mengenai perbedaan ROA transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianingtyas (2022) memperoleh hasil bahwa ROA perusahaan transportasi sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan ROA menunjukkan bahwa perusahaan transportasi dan logistik tidak mampu mengelola aset yang dimiliki secara maksimal dalam menghasilkan laba bersih. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk menekan angka penyebaran Covid-19 seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Vo & Tran (2021) bahwa perusahaan transportasi di Vietnam mengalami penurunan ROA secara signifikan diakibatkan oleh karakteristik jenis usaha yang berkaitan dengan mobilitas masyarakat dan kontak sosial. Sehingga, perusahaan transportasi di

Vietnam tidak bisa beroperasi secara maksimal untuk memperoleh laba dan menghasilkan nilai ROA yang lebih rendah pada masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa ROA perusahaan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan ROA menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan asetnya mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya peraturan karantina wilayah oleh pemerintah. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, Arwantini & Syaiful (2022) menemukan hasil yang berbeda dimana rata-rata ROA mengalami penurunan namun tidak drastis dan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan Covid-19 merupakan faktor eksternal dan penurunan yang terjadi pada ROA dipengaruhi oleh faktor internal dimana pada saat pandemi Covid-19 peningkatan aset perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan laba yang dihasilkan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar perusahaan dalam membiayai utang lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan melunasi utang jangka pendeknya secara baik (Harjito & Martono, 2012). Untuk mencegah angka penyebaran Covid-19, pemerintah mengeluarkan larangan perjalanan baik melalui transportasi darat, laut, maupun udara. Hal tersebut mengakibatkan para penumpang yang telah memesan tiket untuk perjalanan mendatang perlu membatalkannya. Bagi perusahaan, hal tersebut dapat berdampak pada *cashflow* perusahaan dimana perusahaan perlu mengembalikan dana atas tiket-tiket yang sudah terjual. Perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas karena penjualan yang menurun serta tetap harus membiayai beban gaji, beban pemeliharaan armada, dan pembiayaan lainnya dengan nominal yang besar (Situmorang, 2020). Seperti halnya dengan pembatalan tiket perjalanan akibat adanya larangan dari pemerintah, pembatalan atas reservasi juga dialami oleh perhotelan. Pembatalan reservasi ini terjadi akibat adanya larangan penerimaan wisatawan asing, adanya *lockdown* di beberapa wilayah, serta

diberhentikannya seluruh penerbangan. Tingkat pembatalan reservasi yang tinggi menimbulkan terganggunya *cashflow* perhotelan yang kemudian dapat menghambat operasional hotel. Pada akhirnya, hotel-hotel yang tidak mampu menjaga likuiditasnya memilih untuk menutup hotelnya sementara di tengah kondisi yang tidak stabil pada masa pandemi Covid-19 (Wardani, 2021). Sejumlah studi empiris mengenai perbedaan *Current Ratio* transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan signifikan dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan likuiditas perusahaan secara signifikan terjadi karena adanya keterbatasan ruang gerak masyarakat sehingga permintaan atas jasa kamar hotel menurun drastis yang kemudian mengganggu *cashflow* perusahaan. Menurut Rachmawati (2021) penurunan likuiditas yang dialami oleh perusahaan penerbangan pada saat pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan sehingga berdampak pada menurunnya aliran kas masuk, piutang, dan aktiva lancar lainnya. Penelitian Daryanto et al., (2021) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yulianingtiyas (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana perusahaan transportasi tetap dalam kondisi likuid meskipun terjadi penurunan yang diakibatkan oleh kebijakan pemerintah. Hal tersebut menggambarkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 karena penurunan *Current Ratio* secara statistik deskriptif hanya sedikit dan tidak berdampak besar pada likuiditas perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang yang dimiliki dengan modal milik sendiri. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan semakin banyak proporsi utang dibandingkan dengan modal sendiri. Hasil rasio yang tinggi menunjukkan ada indikasi perusahaan berisiko karena memiliki beban tetap yang tinggi (Sutrisno,

2017). Pada masa pandemi Covid-19, banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan sedangkan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan cukup banyak. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan peminjaman dana untuk membantu keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan biayanya. Menurut Aprillianto & Wardhaningrum (2021) di masa pandemi Covid-19 perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan eksternal atau utang karena biaya bunga atas utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sejumlah studi empiris mengenai perbedaan DER perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Chritianty (2021) menunjukkan terjadinya peningkatan sumber pendanaan eksternal yaitu utang perusahaan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Meningkatnya utang dapat mempengaruhi nilai DER perusahaan sehingga ada perbedaan yang signifikan pada DER sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 dimana sebelum pandemi Covid-19 nilai DER perusahaan secara signifikan lebih rendah dibandingkan pada saat pandemi Covid-19. Selaras dengan peneliti sebelumnya, saat terjadinya pandemi Covid-19 perusahaan penerbangan mengalami kerugian yang cukup besar dengan kondisi beban perusahaan lebih besar daripada aset yang dimiliki sehingga perusahaan mengalami defisit ekuitas (Rachmawati, 2021). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Yulianingtiyas (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana rata-rata DER mengalami penurunan meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 ekuitas perusahaan tetap dalam kondisi mampu menjamin utang perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh investor dari tiap lembar saham. Nilai PER yang tinggi menggambarkan bahwa nilai pasar atas saham tersebut tinggi sehingga investor akan percaya jika perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (Jati & Jannah, 2022). Investor bersedia untuk membayar harga saham yang mahal dengan laba per saham tertentu apabila perusahaan memiliki prospek

pertumbuhan baik dan ketersediaan tersebut tercermin dengan mengukur PER perusahaan (Hayat et al., 2021). Tinggi rendahnya nilai PER dipengaruhi oleh nilai *earning per share* (EPS) yang diterima oleh investor dan harga saham yang beredar di pasar. Nilai EPS perusahaan transportasi dan logistik saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan signifikan (Zannah & Azib, 2022). Menurut Rafsyanjani & Wuryani (2021) penurunan pun terjadi pada harga saham perusahaan transportasi dan logistik di pasar secara signifikan setelah adanya pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Penurunan harga saham perusahaan transportasi dan logistik diakibatkan oleh adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan dan hal tersebut menjadi sinyal bagi investor sehingga para investor menjadi lebih selektif dalam bertransaksi. Penurunan harga saham dan EPS pun dialami sektor perhotelan. Perusahaan tidak mampu mengelola aset dan ekuitasnya dengan baik di masa pandemi Covid-19 untuk menghasilkan keuntungan sehingga memberikan dampak pada EPS yang diterima oleh investor ikut menurun (Meidy & Julica, 2023). Menurunnya wisatawan baik lokal maupun asing akibat adanya pembatasan sosial menjadi faktor lain yang menyebabkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan transportasi dan perhotelan (Febriani & Asroi, 2022). Menurut Fachira & Saleh (2022) penurunan nilai EPS yang juga diiringi dengan terjadinya penurunan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik mengakibatkan terjadinya penurunan nilai PER perusahaan transportasi dan logistik pada saat pandemi Covid-19. Sejumlah studi secara empiris mengenai perbedaan PER perusahaan transportasi dan logistik sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Kadarningsih et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa PER perusahaan transportasi dan logistik mengalami perbedaan yang signifikan dimana terjadi penurunan rata-rata nilai PER pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Selaras dengan penelitian sebelumnya, Esomar & Chritianty (2021) menunjukkan hasil bahwa nilai PER perusahaan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat pandemi. Hal tersebut sejalan dengan Hidayat (2021) bahwa rata-rata PER perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan secara signifikan saat pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas mengenai perbedaan kinerja perusahaan transportasi dan perhotelan di Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2018 – 2019 dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 – 2021. Penelitian ini penting dilakukan karena pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, sektor transportasi dan perhotelan merupakan salah satu sektor yang cukup terdampak akibat pandemi Covid-19 ini dikarenakan beberapa kebijakan yang perlu dilakukan untuk menekan angka kasus harian di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian ini dan mengangkat judul penelitian: analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan perhotelan sebelum dan saat pandemi covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah nilai *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19?
2. Apakah nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19?
3. Apakah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19?

4. Apakah nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah nilai *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui apakah nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui apakah nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembacanya mengenai kinerja profitabilitas, likuiditas, solvabilitas serta nilai pasar perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan penulis atas ilmu yang diperoleh selama menempuh perkuliahan dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekitar.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pandemi Covid-19 sehingga kinerja perusahaan diharapkan menjadi lebih baik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam menganalisis profitabilitas, likuiditas, solvabilitas serta nilai pasar perusahaan pada masa pandemi Covid-19 yang bisa dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkembang sekitar abad-19 yang dikenal sebagai suatu ilmu yang terpisah dengan ilmu lainnya. Pada awal kemunculan manajemen keuangan lebih menekankan pada aspek-aspek hukum yang ada di perusahaan seperti masalah merger dan akuisisi. Namun seiring berkembangnya perusahaan yang semakin pesat peran manajemen keuangan berganti mengatasi permasalahan terkait dengan bagaimana memperoleh pendanaan dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Setelah itu berganti peran kembali yaitu mengatasi permasalahan struktur modal yang menganalisis terkait dengan hutang jangka panjang dengan modal itu sendiri. Pada tahun 1940-awal tahun 1950 manajemen keuangan mulai dipelajari dan dimaksudkan untuk menghitung secara rinci keadaan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dilakukan analisis terkait dengan besarnya laba yang didapatkan serta besarnya nilai perusahaan yang tergambar pada harga sahamnya. Namun pada tahun 1960-awal 1970 manajemen keuangan lebih berfokus pada penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan (Harjito & Martono, 2012).

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh dana dengan biaya yang murah, menggunakan, dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Fungsi dari manajemen keuangan berkaitan dengan tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen (Sutrisno, 2017). Sedangkan menurut (Harjito & Martono, 2012), manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana mendapatkan, menggunakan, dan mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pencapaian atas suatu pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan melalui kinerja. Maka, pengelolaan aset perusahaan secara efektif dan efisien oleh manajemen perusahaan dapat tergambarkan melalui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan yang kemudian menjadi bahan evaluasi apakah aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan dapat mempertahankan ataupun meningkatkan kinerja keuangan (Rudianto, 2013).

2.1.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Munawir (2016) menjelaskan ada beberapa tujuan atas dilakukannya pengukuran kinerja keuangan, yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas kegiatan produktif dengan aset dan modal yang dimiliki selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat aktivitas usaha atau kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat stabilitas perusahaan yang dipertimbangkan dengan pengukuran kemampuan perusahaan membayar utang dan beban bunganya serta pembayaran dividen kepada pemegang saham secara teratur.

2.1.2.3 Tahapan-tahapan Analisis Kinerja Keuangan

Fahmi (2014) menjelaskan secara umum, ada 5 tahapan yang dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Meninjau data laporan keuangan dengan tujuan melihat apakah laporan keuangan yang telah dibuat sudah sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku secara umum. Diharapkan, hasil laporan keuangan yang telah dibuat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan berdasarkan penyesuaian pada kondisi dan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diharapkan.
3. Membandingkan hasil perhitungan yang telah diperoleh dengan hasil perhitungan perusahaan lainnya. Dalam melakukan perbandingan, terdapat dua metode yang umum digunakan yaitu *time series analysis* atau membandingkan dengan periode/waktu yang berbeda dan *cross sectional approach* atau membandingkan hasil perhitungan antar perusahaan yang sejenis secara bersamaan. Dengan melakukan perbandingan, diharapkan posisi perusahaan dapat dinyatakan melalui kesimpulan yang dibuat.
4. Menginterpretasi permasalahan serta kendala yang dihadapi oleh perusahaan setelah menyelesaikan tahapan-tahapan sebelumnya.
5. Mencari dan memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan dan kendala yang sebelumnya dihadapi oleh perusahaan sehingga diharapkan permasalahan serta kendala tersebut dapat diselesaikan.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan dijadikan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai data keuangan atau aktivitas perusahaan. Pihak-pihak tersebut terdiri dari

pihak internal yang terdiri dari manajemen perusahaan dan karyawan serta pihak eksternal yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Hery, 2012). Sedangkan menurut Sutrisno (2017) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dibentuknya laporan keuangan menurut Hery (2012) terbagi menjadi dua yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus dibentuknya laporan keuangan yaitu untuk menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi yang berkaitan dengan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan tujuan umumnya yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan agar memberikan manfaat kepada sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016) penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan jenis dan jumlah aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Kemudian menginformasikan jenis dan jumlah pasiva yang berisikan liabilitas serta ekuitas yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Lalu penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan jenis pendapatan dan jumlah yang diterima pada suatu periode. Tujuan lainnya yaitu menginformasikan jenis biaya beserta jumlah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada suatu periode. Penyusunan laporan keuangan juga bertujuan untuk menginformasikan aktiva, pasiva, serta modal perusahaan yang mengalami penyesuaian perubahan. Informasi mengenai kinerja manajemen serta pencatatan atas laporan keuangan juga dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan.

2.1.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan dibagi menjadi 5 menurut Fahmi (2014) yaitu:

1. Laporan posisi keuangan atau neraca

Laporan posisi keuangan atau biasa disebut neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Posisi keuangan yang tergambarkan pada neraca yaitu aktiva atau harta milik perusahaan pada sisi debit sedangkan pasiva yang menunjukkan liabilitas atau utang serta modal atau ekuitas berada pada sisi kredit (Sutrisno, 2017).

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan dari penggambaran hasil yang didapatkan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi, perusahaan dapat melihat tingkat keberhasilan perusahaan pada suatu periode karena laporan laba rugi menunjukkan perhitungan pendapatan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Hasil dari perhitungan tersebut akan menunjukkan apakah perusahaan mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan atau sebaliknya perusahaan memperoleh keuntungan pada periode tersebut (Harjito & Martono, 2012).

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal pemilik setelah dilakukan penyesuaian dengan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan modal pemilik yaitu hasil operasi perusahaan berbentuk laba atau rugi yang didapatkan oleh perusahaan pada laporan laba rugi. Modal pemilik akan bertambah jika perusahaan mendapatkan laba, begitupun sebaliknya modal pemilik akan berkurang jika perusahaan mengalami kerugian. Faktor lainnya yang mempengaruhi

terjadinya perubahan modal yaitu ketika pemilik perusahaan menambah modal dengan investasi atau ketika pemilik mengambil aset yang digunakan untuk keperluan pribadi atau biasa disebut prive (Jusup, 2011).

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas atau biasa disebut *cash flow* merupakan laporan yang menggambarkan informasi aliran kas yang masuk dan kas yang keluar dalam suatu periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas yaitu perbedaan sumber penerimaan kas serta alur pengeluaran kas yang dialokasikan pada beberapa aktivitas perusahaan yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan pada suatu periode (Subramanyam & Wild, 2010).

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dengan komponen laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan secara lebih lengkap atas informasi yang telah disajikan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menafsirkan data yang terdapat pada laporan keuangan. Informasi yang tersaji dalam catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan yang diperlukan atas laporan keuangan yang sudah dibuat sehingga dapat diketahui secara jelas penyebabnya (Hery, 2012).

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menggambarkan hubungan matematis pada pos-pos tertentu dari data yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat digambarkan dalam bentuk persentase, tarif, atau proporsi (Jusup, 2011). Sedangkan menurut Fahmi (2014) rasio keuangan merupakan perbandingan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan berguna untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan.

Penggunaan analisis rasio keuangan dapat meminimalisir kesalahan dalam menginterepretasikan angka mutlak yang terdapat pada laporan keuangan (Murhadi, 2013).

Hasil dari analisis rasio keuangan dapat menjadi gambaran prestasi suatu perusahaan karena didapatkan dengan menginterpretasi elemen-elemen laporan keuangan. Pengguna analisis rasio keuangan secara umum merupakan pengguna laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Manajer perusahaan membutuhkan hasil analisis rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengendalikan ataupun meningkatkan kinerja perusahaan. Analis kredit membutuhkan hasil analisis rasio keuangan sebagai alat identifikasi bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau melunasi utang perusahaan. Sedangkan analis saham membutuhkan hasil analisis rasio keuangan untuk melihat pertumbuhan atau prospek perusahaan pada masa yang akan datang serta mengidentifikasi seberapa besar risiko yang mungkin dihadapi jika berinvestasi pada perusahaan tersebut (Wulansari, 2021).

2.1.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2014) menjelaskan penggunaan rasio keuangan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Analisis rasio keuangan dapat menjadi alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan analisis rasio keuangan bermanfaat dengan menjadikan hasil analisis rasio keuangan sebagai rujukan atau acuan untuk menentukan rencana kedepannya.
3. Kondisi suatu perusahaan dapat tergambarkan dari hasil analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi dari perspektif keuangan.
4. Bagi kreditor analisis rasio keuangan dibutuhkan untuk melihat seberapa besar kemungkinan risiko dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yaitu membayar bunga serta pengembalian pokok pinjaman.

5. Bagi *stakeholder* atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian atas perusahaan tersebut.

2.1.4.3 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan penjualan, aset, serta modal perusahaan sendiri. Rasio profitabilitas juga dapat menggambarkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen dikatakan semakin baik dalam mengelola perusahaan dengan melihat semakin besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Hayat et al., 2021).

a. *Return on Assets*

Pengembalian atas aset atau *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba usaha dari total aset yang dimiliki (Sutrisno, 2017). Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien dapat dilihat dari seberapa besar nilai pengembalian atas aset yang telah digunakan. Jika perusahaan dapat mengelola total asetnya secara efektif dan efisien, maka nilai rasio yang dihasilkan akan semakin besar. Perhitungan *Return on Assets* yaitu membandingkan laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera

dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Fahmi, 2014). Rasio likuiditas umumnya digunakan untuk melihat jika kewajiban jangka pendek ini ditagih apakah akan mengganggu operasi perusahaan atau tidak. Selain itu, rasio likuiditas digunakan untuk melihat bagaimana tingkat keamanan kreditor jangka pendek (Sutrisno, 2017).

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar perusahaan dalam membiayai utang lancar milik perusahaan. Nilai *current ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi utang jangka pendeknya. Jika nilai *current ratio* rendah, hal tersebut menggambarkan ada kemungkinan risiko perusahaan tidak dapat memenuhi utang jangka pendek ketika jatuh tempo (Murhadi, 2013). Di sisi lain, jika nilainya terlalu tinggi maka ada kecenderungan perusahaan melakukan penimbunan kas atau tidak adanya perputaran kas untuk memperoleh laba yang lebih besar (Harjito & Martono, 2012). Tingginya nilai Current Ratio juga dapat disebabkan oleh tingginya jumlah piutang yang tidak tertagih. Rendahnya pinjaman jangka pendek juga dapat mempengaruhi tingginya nilai Current Ratio (Fahmi, 2014). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai dana yang dibutuhkan perusahaan. Perusahaan memiliki risiko yang lebih kecil jika membiayai kebutuhannya dengan modal milik sendiri bukan dengan menggunakan utang (Sutrisno, 2017). Penggunaan utang yang terlalu tinggi juga akan menyulitkan perusahaan melepas beban utang sehingga perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi (Fahmi, 2014).

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar tingkat ekuitas atau modal sendiri yang dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan semakin banyak proporsi utang dibandingkan dengan modal sendiri. Hasil rasio yang tinggi menunjukkan ada indikasi perusahaan berisiko karena memiliki beban tetap yang tinggi dan sebaiknya perusahaan tidak memiliki utang lebih tinggi dibandingkan dengan modalnya (Sutrisno, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan suatu rasio yang menghubungkan nilai harga saham terhadap pendapatan (*stock price to earnings*) perusahaan dengan nilai buku (*book value price*) perusahaan. Dengan kata lain, rasio nilai pasar dapat memberikan perbandingan antara kinerja fundamental perusahaan dengan prospek bisnis yang tercermin dalam perusahaan. Tidak hanya itu, bagi investor rasio pasar dapat membagikan informasi apakah nilai buku perusahaan sebanding dengan nilai pasarnya. Rasio nilai pasar atau *market value ratio* ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan. Rasio pasar menjadi ukuran perusahaan dalam menilai bagaimana pandangan masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Menurut Fahmi (2014) rasio ini sanggup memberikan penjelasan bagi pihak manajemen perusahaan terhadap keadaan penerapan yang hendak dilaksanakan serta akibatnya pada masa yang akan datang. Rasio pasar akan memberikan cerminan bagaimana pandangan investor tentang kinerja perusahaan.

a. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan rasio pasar yang digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang atas penilaian investor (Siswanto, 2021). Nilai *Price Earning Ratio* menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh investor dari tiap lembar saham (Sutrisno, 2017). Harga saham suatu perusahaan dianggap murah oleh investor apabila nilai *Price Earning Ratio* yang dihasilkan semakin rendah dibandingkan dengan industri yang sama (Bodie et al., 2014). Namun, nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi juga dapat menggambarkan bahwa pasar percaya jika perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Investor bersedia untuk membayar harga saham yang mahal dengan laba per saham tertentu apabila perusahaan memiliki prospek pertumbuhan baik dan ketersediaan tersebut tercermin dengan mengukur *Price Earning Ratio* perusahaan (Hayat et al., 2021). Investor yang berorientasi pada pertumbuhan akan cenderung memilih perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang tinggi dengan asumsi bahwa harga saham akan naik seiring dengan pertumbuhan laba yang diperkirakan tercapai. Namun, investor yang berorientasi pada nilai akan cenderung memilih perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang rendah dengan berfokus pada harga saham yang murah dalam rangka mengantisipasi kemungkinan adanya koreksi pasar yang dapat mempengaruhi fundamental perusahaan (Reilly & Brown, 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham di Pasar}}{\text{Earning per Share}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan perbandingan kinerja keuangan pada sektor transportasi dan logistik sebelum dan sesudah pandemi. Berikut beberapa penelitian yang dikutip sesuai dengan topik yang diambil oleh penulis dan dijelaskan dalam tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kadarningsih et al., (2022)	<i>Pre and Spread Covid-19 of Market and Financial Performance on Transportation Companies</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA dan PER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
2	Rachmawati (2021)	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai <i>Current Ratio</i> sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan rata-rata nilai DER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
3	Hidayat (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai PER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
4	Ramadhani et al., (2022)	<i>Comparative Analysis of Financial Performance Before and During The Covid-19 Pandemic</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai <i>Current Ratio</i> sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>(Empirical Study on The Mining Sector Listed on The IDX)</i>	
5	Widyawati & Ningtyas (2022)	<i>Analysis of Financial and Share Performance Before and After The Covid-19 Pandemic on The Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai DER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan rata-rata nilai PER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
6	Rachmawati et al., (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Tourism, Hotel, and Restaurant</i> Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan rata-rata nilai DER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
7	Rahayu (2023)	Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA dan <i>Current Ratio</i> sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan rata-rata nilai DER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
8	Nguyen (2022)	<i>The Effect of Covid-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistic Enterprises</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan rata-rata nilai DER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
9	Shen et al., (2020)	<i>The Impact of The Covid-19 Pandemic on Firm Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
10	Daryanto et al., (2021)	<i>Financial Performance Analysis of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemic</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA dan <i>Current Ratio</i> sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan rata-rata nilai DER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
11	Vo & Tran (2021)	<i>The Effect of Covid-19 Pandemic on</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Firms: Evidence from Vietnam</i>	dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
12	Zainol & Salleh (2021)	<i>The Impact of Covid-19 Pandemic on Firms' Profitability and Leverage: Evidence from Malaysian Public Listed Companies</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19
13	Knežević et al. (2022)	<i>Covid-19 and Profitability of Hotel Companies in the Republic of Serbia</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Nilai *Return on Assets* (ROA) Sebelum Covid-19 Lebih Tinggi dibandingkan dengan Saat Covid-19

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio pengukuran profitabilitas yang pengukurannya digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dari total aset yang dimiliki. Pandemi Covid-19 merupakan salah satu wabah virus yang menyebar di hampir seluruh dunia. Tingginya angka kasus harian mengakibatkan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta pembatasan kegiatan ekspor dan impor terhadap negara-negara tertentu. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, mobilitas masyarakat Indonesia serta kegiatan ekspor dan impor tidak mengalami pembatasan. Dengan terjadinya pandemi Covid-19, perusahaan-perusahaan pada sektor transportasi dan perhotelan mengalami penurunan pendapatan dikarenakan adanya penurunan penjualan yang dapat mengurangi dana tersimpan pada aset perusahaan sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut diakibatkan oleh aset-aset perusahaan seperti armada transportasi tidak dapat digunakan untuk menciptakan laba (Indraswono et al., 2022). Begitu pun dengan penurunan laba bersih pada perhotelan yang disebabkan oleh penggunaan aset berupa kamar hotel yang tidak maksimal dalam menghasilkan pendapatan perusahaan (Natalia, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Indiraswati & Rahmayanti (2022) dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19” menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja profitabilitas perusahaan sektor transportasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan ROA dimana rata-rata nilai ROA sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai ROA pada saat pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan ketika masa pandemi Covid-19 perusahaan transportasi belum mampu untuk mengelola aset dengan baik sehingga perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian Yulianingtyas (2022) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Masa Pandemi Covid 19”. Perusahaan transportasi mengalami penurunan nilai ROA pada masa pandemi Covid-19 yang menandakan bahwa perusahaan transportasi tidak mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik serta tidak mampu menghasilkan laba bersih dibandingkan masa sebelum terjadinya Covid-19. Penurunan tersebut disebabkan oleh penerapan kebijakan PSBB dan PPKM. Selain itu, perusahaan transportasi mengalami pembatasan kapasitas penumpang sebanyak 50% sehingga pendapatan yang diterima oleh perusahaan secara tidak langsung mengalami penurunan. Penelitian Rachmawati et al., (2022) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Tourism, Hotel, and Restaurant* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa ROA perusahaan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan ROA perhotelan menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan asetnya mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya peraturan karantina wilayah oleh pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2022) dengan judul “*The Effect of Covid-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises*” menjelaskan bahwa rata-rata nilai ROA sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai ROA pada saat pandemi Covid-19. Perusahaan logistik di Vietnam merasakan dampak buruk atas terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan Covid-19 berdampak pada rantai pasokan secara global dan mengakibatkan terhambatnya aktivitas ekspor serta transportasi kepada negara lain. Penelitian yang dilakukan oleh Knežević et al., (2022) dengan judul “*Covid-19 and Profitability of Hotel Companies in the Republic of Serbia*” menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA perhotelan sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai ROA pada saat pandemi Covid-19. Penurunan nilai ROA terjadi akibat perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga mengalami kerugian dan pada akhirnya akan

mempengaruhi nilai ROA. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Zainol & Salleh (2021) dengan judul “*The Impact of Covid-19 Pandemic on Firms’ Profitability and Leverage: Evidence from Malaysian Public Listed Companies*” menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan pada kebanyakan perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia dan menghasilkan rata-rata nilai ROA sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.

H₁: Nilai *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19

2.3.2 Nilai *Current Ratio* (CR) Sebelum Covid-19 Lebih Tinggi dibandingkan dengan Saat Covid-19

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio pengukuran likuiditas yang pengukurannya digunakan untuk melihat kemampuan aset lancar perusahaan dalam membiayai utang lancar milik perusahaan. Sektor transportasi dan perhotelan merupakan salah satu sektor yang mengalami kendala keuangan cukup parah akibat terjadinya pandemi Covid-19. Terjadinya pengurangan mobilitas masyarakat secara besar-besaran mengakibatkan perusahaan perlu mengembalikan dana atas tiket-tiket yang sudah terjual. Hal tersebut dapat mempengaruhi *cashflow* perusahaan dan cenderung mengalami kesulitan likuiditas karena penjualan yang menurun serta tetap harus membiayai beban gaji, beban pemeliharaan armada, dan pembiayaan lainnya dengan nominal yang besar (Situmorang, 2020). Seperti halnya dengan pembatalan tiket perjalanan akibat adanya larangan dari pemerintah, pembatalan atas reservasi juga dialami oleh perhotelan. Pembatalan reservasi ini terjadi akibat adanya larangan penerimaan wisatawan asing, adanya *lockdown* di beberapa wilayah, serta diberhentikannya seluruh penerbangan. Tingkat pembatalan reservasi yang tinggi menimbulkan terganggunya *cashflow* perhotelan yang kemudian dapat menghambat operasional hotel. Pada akhirnya, hotel-hotel yang

tidak mampu menjaga likuiditasnya memilih untuk menutup hotelnya sementara di tengah kondisi yang tidak stabil pada masa pandemi Covid-19 (Wardani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2021) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” menunjukkan hasil bahwa nilai *Current Ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk dan PT Garuda Indonesia Tbk sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan likuiditas perusahaan diakibatkan oleh penurunan aliran kas masuk, piutang, serta penurunan aset lancar lainnya sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan signifikan dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan likuiditas perusahaan secara signifikan terjadi karena adanya keterbatasan ruang gerak masyarakat sehingga permintaan atas jasa kamar hotel menurun drastis yang kemudian mengganggu *cashflow* perusahaan. Penelitian Daryanto et al., (2021) dengan judul “*Financial Performance Analysis of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia*” menunjukkan hasil yang sejalan bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Penelitian Ramadhani et al., (2022) dengan judul “*Comparative Analysis of Financial Performance Before and During The Covid-19 Pandemic (Empirical Study on The Mining Sector Listed on The IDX)*” menemukan hasil bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* mengalami penurunan signifikan pada saat pandemi Covid-19. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan pada saat terjadinya pandemi Covid-19.

H₂: Nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19

2.3.3 Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) Sebelum Covid-19 Lebih Rendah dibandingkan dengan Saat Covid-19

Total Debt to Total Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio pengukuran solvabilitas yang pengukurannya digunakan untuk melihat berapa besar tingkat ekuitas yang dibiayai oleh utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Pada masa pandemi Covid-19, banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan sedangkan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan cukup banyak. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan peminjaman dana untuk membantu keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan biayanya. Perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan eksternal di masa pandemi Covid-19 dikarenakan biaya bunga atas utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Aprillianto & Wardhaningrum, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2021) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” menunjukkan hasil bahwa solvabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk dan PT Garuda Indonesia Tbk sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah secara signifikan dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Utang yang dimiliki perusahaan pada tahun 2020 lebih besar dari nilai ekuitas perusahaan sehingga menghasilkan nilai DER yang negatif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Esomar & Chritianty (2021) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI” menunjukkan hasil bahwa rasio DER perhotelan sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut menggambarkan bahwa ekuitas perusahaan yang didanai oleh utang pada masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dan akan berdampak pada beban perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2022) dengan judul “*The Effect of Covid-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises*” menjelaskan bahwa rata-rata nilai DER sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai DER pada saat pandemi Covid-19. Meningkatnya rata-rata nilai DER pada saat pandemi Covid-19 menggambarkan bahwa kinerja perusahaan logistik di Vietnam mengalami penurunan akibat dari terjadinya pandemi baik di Vietnam sendiri maupun secara global. Penelitian Daryanto et al., (2021) dengan judul “*Financial Performance Analysis of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia*” menunjukkan hasil bahwa nilai DER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut menggambarkan bahwa pada masa pandemi Covid-19, perusahaan cenderung membiayai kebutuhan dengan melakukan peminjaman dana dibandingkan dengan modal sendiri.

H₃: Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19

2.3.4 Nilai *Price Earning Ratio* (PER) Sebelum Covid-19 Lebih Tinggi dibandingkan dengan Saat Covid-19

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio pengukuran nilai pasar yang pengukurannya digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh investor dari tiap lembar saham. Tinggi rendahnya nilai PER dipengaruhi oleh nilai *earning per share* (EPS) yang diterima oleh investor dan harga saham yang beredar di pasar. Nilai EPS perusahaan transportasi dan logistik saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan signifikan (Zannah & Azib, 2022). Menurut Rafsyanjani & Wuryani (2021) penurunan pun terjadi pada harga saham perusahaan transportasi dan logistik di pasar secara signifikan setelah adanya pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Penurunan harga saham perusahaan transportasi dan logistik

diakibatkan oleh adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan dan hal tersebut menjadi sinyal bagi investor sehingga para investor menjadi lebih selektif dalam bertransaksi. Penurunan harga saham perusahaan transportasi dan logistik diakibatkan oleh adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan dan hal tersebut menjadi sinyal bagi investor sehingga para investor menjadi lebih selektif dalam bertransaksi. Penurunan harga saham dan EPS pun dialami sektor perhotelan. Perusahaan tidak mampu mengelola aset dan ekuitasnya dengan baik di masa pandemi Covid-19 untuk menghasilkan keuntungan sehingga memberikan dampak pada EPS yang diterima oleh investor ikut menurun (Meidy & Julica, 2023). Menurunnya wisatawan baik lokal maupun asing akibat adanya pembatasan sosial menjadi faktor lain yang menyebabkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan transportasi dan perhotelan (Febriani & Asroi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadarningsih et al. (2022) dengan judul “*Pre and Spread Covid-19 of Market and Financial Performance on Transportation Companies*” menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio* perusahaan transportasi mengalami perbedaan yang signifikan. Nilai PER perusahaan transportasi mengalami penurunan yang signifikan dimana rata-rata nilai PER sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan Hidayat (2021) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid-19” bahwa rata-rata nilai PER mengalami penurunan signifikan pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan laba perusahaan sehingga berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS) yang diterima investor serta diikuti dengan penurunan harga saham yang beredar. Penelitian Esomar & Chritianty (2021) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI” menunjukkan hasil bahwa rasio PER perhotelan sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Penelitian Widyawati & Ningtyas (2022) dengan judul “*Analysis of Financial and Share Performance Before and After The Covid-19 Pandemic on The*

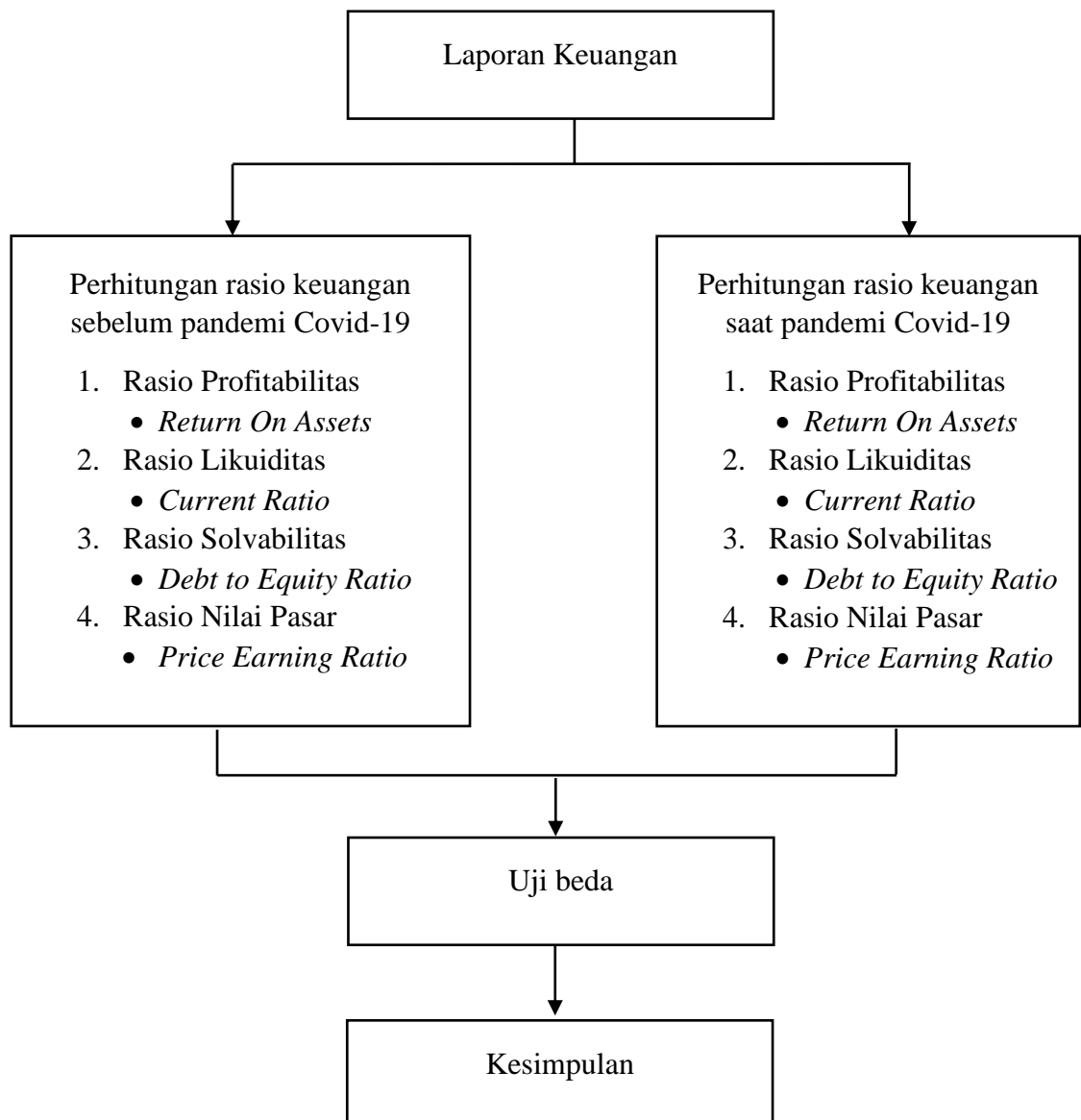
Indonesia Stock Exchange” menunjukkan hasil bahwa rata-rata nilai PER sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai PER saat pandemi Covid-19. Ketika terjadi pandemi Covid-19, muncul kekhawatiran para investor bahwa akan terjadi penurunan kinerja perusahaan sehingga investor cenderung menghindari investasi yang berisiko.

H₄: Nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan menganalisis terkait dengan perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada sektor transportasi dan logistik serta sub-industri hotel dan resor sebelum dan sesudah pandemi Covid 19. Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang perhitungannya dilakukan secara statistik dengan menggunakan data atau fakta yang telah diperoleh (Ramdhan, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau data yang telah diolah sebelumnya dan diperoleh secara tidak langsung seperti laporan keuangan, buku pedoman atau pustaka, pengambilan data di *website*, dan lain-lain (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan transportasi dan perhotelan yang terdaftar pada BEI dengan mengakses *website* BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan atau suatu kelompok yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi tidak hanya dapat berupa kelompok orang, melainkan juga dapat berupa kelompok data, peristiwa maupun hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk diteliti (Nasehudin & Gozali, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor transportasi dan logistik serta sub-industri hotel, resor, dan kapal pesiar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan 2020 – 2021 (saat pandemi Covid-19).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Nasehudin & Gozali, 2012). Teknik yang dipilih dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling* atau pemilihan sampel tertentu yang ditentukan berdasarkan kriteria serta pertimbangan khusus (Prasetyo

& Jannah, 2012). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sub-industri hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan 2020 – 2021 (selama pandemi Covid-19)
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sub-industri hotel, resor, dan kapal pesiar yang melakukan IPO sebelum atau sejak 2018 karena penelitian ini membutuhkan data harga saham perusahaan

Berdasarkan kriteria yang ditentukan dari total 64 perusahaan dimana 30 perusahaan merupakan perusahaan transportasi dan logistik dan 34 perusahaan merupakan perusahaan perhotelan, hanya 18 perusahaan transportasi dan 17 perusahaan perhotelan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan sebagai sampel. Sehingga, dalam penelitian ini terdapat 35 perusahaan gabungan dari sektor transportasi dan logistik serta sub-industri hotel, resor, dan kapal pesiar yang dijadikan sampel. Untuk daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel dapat dilihat pada lampiran 1.1.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mencatat serta mengumpulkan data-data yang sudah ada pada dokumen-dokumen sebelumnya. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik dokumentasi cenderung menghasilkan data sekunder dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik serta sub-industri hotel, resor, dan kapal pesiar atau *annual report* yang telah dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan sampel

sektor transportasi dan logistik serta sub-industri hotel, resor, dan kapal pesiar.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji berbagai literatur yang tertulis seperti jurnal, buku, maupun sumber-sumber lainnya. Sumber-sumber yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data merupakan sumber yang terpercaya dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal atau objek yang difokuskan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian menghasilkan informasi dan dapat ditarik kesimpulannya atas informasi tersebut (Darmawan, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kinerja keuangan dengan fokus pada kinerja keuangan perusahaan transportasi dan perhotelan yang mengalami perbedaan dari sebelum dan selama periode pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, pandemi Covid-19 menjadi suatu keadaan atau suatu kejadian dengan periode waktu tertentu yang mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) menjadi variabel yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan uji beda untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Return on Assets</i> (ROA)	ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

	seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba usaha dari total aset yang dimiliki	
<i>Current Ratio (CR)</i>	CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar perusahaan dalam membiayai utang lancar milik perusahaan	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar tingkat ekuitas atau modal sendiri yang dibiayai dengan utang jangka pendek serta utang jangka panjang	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	PER menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh investor dari tiap lembar saham	$PER = \frac{\text{Harga Saham di Pasar}}{\text{Earning per Share}}$

Sumber: data diolah penulis

3.5 Metode dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar. *Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas. Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan rasio nilai pasar diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Dalam analisis data, alat bantu yang digunakan oleh peneliti yaitu *software* IBM SPSS 25. Data yang telah terkumpul sebelumnya akan dianalisa dengan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya data akan dianalisa dengan melakukan pengujian normalitas dan pengujian uji sampel berpasangan (*paired sample T-test*). Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 peneliti menggunakan uji beda. Apabila hasil yang didapatkan atas uji normalitas bahwa data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan merupakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Namun, apabila hasil yang didapatkan atas uji normalitas bahwa data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan merupakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sebelumnya sudah dikumpulkan namun tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara general. Data statistik deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, median, dan modus, serta perhitungan lainnya (Sugiyono, 2019).

3.5.2 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Apabila hasil yang didapatkan atas uji normalitas bahwa data berdistribusi normal, maka statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas dilakukan dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan

signifikansi (α) yaitu 5% atau 0,05. Apabila asymptotic Sig. \geq 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan apabila asymptotic Sig. $<$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Fatimah et al., 2021).

3.5.3 Uji Beda

Paired sample T-test merupakan salah satu pengujian hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji perbedaan pada sampel berpasangan dengan syarat bahwa data berdistribusi normal. Sampel akan menerima dua perlakuan berbeda yaitu sebelum dan sesudah suatu perlakuan namun dengan subjek yang sama. Menurut Sugiyono (2010), *paired sample T-test* dapat dihitung dengan rumus berikut:

Nilai signifikansi menentukan hasil uji *paired sample T-test*. Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan pengujian ini yaitu:

- a. Nilai signifikansi \leq 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diuji. Hal tersebut menggambarkan bahwa masing-masing variabel terpengaruh oleh perbedaan perlakuan yang diberikan.
- b. Nilai signifikansi $>$ 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diuji. Hal tersebut menggambarkan bahwa masing-masing variabel tidak terpengaruh oleh perbedaan perlakuan yang diberikan.

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji *paired sample T-test* yang dapat digunakan apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Serupa dengan uji *paired sample T-test*, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan pada sampel yang diuji. Menurut Sugiyono (2010), *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dihitung dengan rumus berikut:

Pengambilan keputusan atas penelitian ini didasari oleh:

- a. Nilai probabilitas (Asymp.sig) $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diuji. Hal tersebut menggambarkan bahwa masing-masing variabel terpengaruh oleh perbedaan perlakuan yang diberikan.
- b. Nilai probabilitas (Asymp.sig) $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diuji. Hal tersebut menggambarkan bahwa masing-masing variabel tidak terpengaruh oleh perbedaan perlakuan yang diberikan.

3.6 Uji Hipotesis

Alat uji yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan pada hasil atas uji normalitas data. Pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik *paired sample T-test* dilakukan apabila data memenuhi asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon signed rank test* dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon signed rank test* karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

3.6.1 *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji alternatif dari uji *paired sample T-test* yang dapat digunakan apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Serupa dengan uji *paired sample T-test*, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan pada sampel yang diuji. Langkah-langkah dalam melakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu:

1. Melakukan perumusan hipotesis.
 H_0 : Kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan perhotelan tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
 H_{1a} : Nilai rata-rata ROA, *Current Ratio*, dan PER sektor transportasi dan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.

H_{1b}: Nilai rata-rata DER sektor transportasi dan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.

2. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05.
3. Menentukan kriteria pengujian.
 - a. Nilai probabilitas (Asymp.sig) $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak atau H₁ diterima dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diuji. Hal tersebut menggambarkan bahwa masing-masing variabel terpengaruh oleh perbedaan perlakuan yang diberikan.
 - b. Nilai probabilitas (Asymp.sig) $> 0,05$ maka H₀ diterima atau H₁ ditolak dan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diuji. Hal tersebut menggambarkan bahwa masing-masing variabel tidak terpengaruh oleh perbedaan perlakuan yang diberikan.
4. Menentukan nilai uji statistik menggunakan aplikasi SPSS 25.
5. Menentukan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sebelumnya sudah dikumpulkan namun tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara general. Data statistik deskriptif menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi atas variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_Sebelum	35	-61.75	10.52	-1.9657	11.95881
CR_Sebelum	35	-13.50	1617.50	229.3900	333.85978
DER_Sebelum	35	-733.89	370.00	61.6111	179.88807
PER_Sebelum	35	-8986.41	3723.20	-1.1080	1756.49417
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Saat Pandemi Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_Saat	35	-45.35	92.64	-3.3766	20.59405
CR_Saat	35	3.00	892.33	164.5020	201.00102
DER_Saat	35	-3431.62	2706.11	17.8447	766.19759
PER_Saat	35	-690.97	8259.26	207.5977	1407.44253
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 dijelaskan hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

a. *Return on Asset (ROA)*

Hasil rata-rata analisis statistik deskriptif pada variabel ROA sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar -1.9657 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 11.95881. Untuk nilai minimum sebelum pandemi Covid-19 sebesar -61.75 terdapat pada perusahaan Express Trasindo Utama (TAXI) sedangkan nilai maksimum sebelum pandemi Covid-19 sebesar 10.52 yang terdapat pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri (NELY). Hasil rata-rata saat pandemi Covid-19 adalah sebesar -3.3766 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 20.59405. Untuk nilai minimum selama periode Covid-19 sebesar -45.35 terdapat pada perusahaan AirAsia Indonesia (CMPP) sedangkan nilai maksimum selama periode Covid-19 sebesar 92.64 yang terdapat pada perusahaan Express Trasindo Utama (TAXI). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata, nilai ROA sektor transportasi dan perhotelan mengalami penurunan selama periode pandemi Covid-19 di Indonesia.

b. *Current Ratio (CR)*

Hasil rata-rata analisis statistik deskriptif pada variabel CR sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 229.3900 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 333.85978. Untuk nilai minimum sebelum pandemi Covid-19 sebesar -13.50 terdapat pada perusahaan Hotel Sahid Jaya Internasional (SHID) sedangkan nilai maksimum sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1617.50 yang terdapat pada perusahaan Sanurhasta Mitra (MINA). Hasil rata-rata saat pandemi Covid-19 adalah sebesar 164.5020 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 201.00102. Untuk nilai minimum selama periode Covid-19 sebesar 3.00 terdapat pada perusahaan AirAsia Indonesia (CMPP) sedangkan nilai maksimum selama periode Covid-19 sebesar 892.33 yang terdapat pada perusahaan Arthavest (ARTA). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata, nilai CR sektor transportasi dan

perhotelan mengalami penurunan selama periode pandemi Covid-19 di Indonesia.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil rata-rata analisis statistik deskriptif pada variabel DER sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 61.6111 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 179.88807. Untuk nilai minimum sebelum pandemi Covid-19 sebesar -773.89 terdapat pada perusahaan Steady Safe (SAFE) sedangkan nilai maksimum sebelum pandemi Covid-19 sebesar 370.00 yang terdapat pada perusahaan AirAsia (CMPP). Hasil rata-rata saat pandemi Covid-19 adalah sebesar 17.8447 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 766.19759. Untuk nilai minimum selama periode Covid-19 sebesar -3431.62 terdapat pada perusahaan Sidomulyo Selaras (SDMU) sedangkan nilai maksimum selama periode Covid-19 sebesar 2706.11 yang terdapat pada perusahaan Bukit Uluwatu Villa (BUVA). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata, nilai DER sektor transportasi dan perhotelan mengalami penurunan selama periode pandemi Covid-19 di Indonesia.

d. *Price Earning Ratio (PER)*

Hasil rata-rata analisis statistik deskriptif pada variabel PER sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar -1.1080 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 1756.49417. Untuk nilai minimum sebelum pandemi Covid-19 sebesar -8986.41 terdapat pada perusahaan Andalan Perkasa Abadi (NASA) sedangkan nilai maksimum sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3723.30 yang terdapat pada perusahaan Dafam Property Indonesia (DFAM). Hasil rata-rata saat pandemi Covid-19 adalah sebesar 207.5977 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 1407.44253. Untuk nilai minimum selama periode Covid-19 sebesar -690.97 terdapat pada perusahaan Garuda Indonesia (GIAA) sedangkan nilai maksimum selama periode Covid-19 sebesar 8259.26 yang terdapat pada perusahaan Trimuda Nuansa Citra (TNCA). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata, nilai PER sektor transportasi dan perhotelan mengalami peningkatan selama periode pandemi Covid-19 di Indonesia.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk uji statistik parametrik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak normal. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikansi (α) yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 atau 5%.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Variabel ROA

Variabel	Sig.	Asumsi normalitas	Keterangan
ROA_Sebelum	0.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal
ROA_Saat	0.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa data ROA yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) pada kedua data tersebut sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi yang didapat yang lebih kecil dari 0,05 maka pada variabel *Return on Assets* akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Variabel Current Ratio

Variabel	Sig.	Asumsi normalitas	Keterangan
CR_Sebelum	0.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal
CR_Saat	0.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa data CR yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) pada kedua data tersebut sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi yang didapat yang lebih kecil dari 0,05 maka pada variabel *Current Ratio* akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Variabel DER

Variabel	Sig.	Asumsi normalitas	Keterangan
DER_Sebelum	0.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal
DER_Saat	0.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa data DER yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) pada kedua data tersebut sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi yang didapat yang lebih kecil dari 0,05 maka pada variabel *Debt to Equity Ratio* akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Variabel PER

Variabel	Sig.	Asumsi normalitas	Keterangan
PER_Sebelum	0.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal
PER_Saat	0.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa data PER yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) pada kedua data tersebut sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi yang didapat yang lebih kecil dari 0,05 maka pada variabel *Price Earning Ratio* akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

4.3 Uji Beda Dua Rata-rata

a. Uji Beda pada Variabel *Return on Assets*

Hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Return on Assets* (ROA) perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel ROA

	ROA_Saat - ROA_Sebelum
Z	-3.546
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas, hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada variabel *Return on Assets* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_1 diterima. Hipotesis pertama yang berbunyi “*Return on Assets* (ROA) sebelum terjadinya pandemi Covid-19 nilainya lebih tinggi daripada saat terjadinya pandemi Covid-19” **didukung atau diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada ROA antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan perhotelan dimana nilai profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROA sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

b. Uji Beda pada Variabel *Current Ratio*

Hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Current Ratio* (CR) perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel CR

	CR_Saat - CR_Sebelum
Z	-2.659
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas, hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_2 diterima. Hipotesis kedua yang berbunyi “*Current Ratio* (CR) sebelum terjadinya pandemi Covid-19 nilainya lebih tinggi daripada saat terjadinya pandemi Covid-19” **didukung atau diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan pada CR antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan perhotelan dimana nilai likuiditas yang ditunjukkan dengan CR sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

c. Uji Beda pada Variabel *Debt to Equity Ratio*

Hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil *Wilcoxon Signed Ranks* pada Variabel DER

	DER_Saat - DER_Sebelum
Z	-1.703
Asymp. Sig. (2-tailed)	.088

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas, hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,088 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya H_3 ditolak. Hipotesis ketiga yang berbunyi “*Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum terjadinya pandemi Covid-19 nilainya lebih rendah daripada saat terjadinya pandemi Covid-19” **tidak didukung atau ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai solvabilitas yang ditunjukkan dengan rasio DER sebelum terjadinya pandemi Covid-19 tidak lebih rendah dimana tidak terdapat perbedaan signifikan pada DER antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan perhotelan di Indonesia.

d. Uji Beda pada Variabel *Price Earning Ratio*

Hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Price Earning Ratio* (PER) perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Wilcoxon Signed Ranks pada Variabel PER

	PER_Saat - PER_Sebelum
Z	-.753
Asymp. Sig. (2-tailed)	.451

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas, hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,451 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya H_4 ditolak. Hipotesis keempat yang berbunyi “*Price Earning Ratio* (PER) sebelum terjadinya pandemi Covid-19 nilainya lebih tinggi daripada saat terjadinya pandemi Covid-19” **tidak didukung atau ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pasar yang ditunjukkan dengan rasio PER sebelum terjadinya pandemi Covid-19 tidak lebih tinggi dimana tidak terdapat perbedaan signifikan pada PER antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan perhotelan di Indonesia.

4.4 Pembahasan

1. Nilai ROA perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat pandemi Covid-19

Tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Perhitungan ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba usaha dari total aset yang dimiliki. Perusahaan transportasi dan perhotelan menggunakan aset sebagai kegiatan utama dari operasi bisnis perusahaan. Penggunaan aset yang kurang maksimal dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan transportasi dan perhotelan sehingga mempengaruhi nilai ROA yang dihasilkan. Terjadinya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi perusahaan transportasi dan perhotelan. Aset-aset milik perusahaan seperti armada transportasi dan kamar hotel tidak dapat digunakan secara maksimal dalam menghasilkan pendapatan serta keuntungan bagi

perusahaan karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat serta pembatasan kegiatan ekspor dan impor terhadap negara-negara tertentu.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai uji beda lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ROA antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan perhotelan di Indonesia. Profitabilitas perusahaan transportasi dan perhotelan yang diukur menggunakan ROA mengalami penurunan pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan ketika masa pandemi Covid-19 perusahaan transportasi belum mampu untuk mengelola aset dengan baik sehingga perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba. Penurunan nilai ROA disebabkan oleh penerapan kebijakan PSBB dan PPKM yang berlaku. Perusahaan transportasi mengalami pembatasan kapasitas penumpang maksimal sebanyak 50% sehingga perusahaan hanya dapat menjual tiket sebanyak 50% dari kapasitas maksimal dari suatu armada transportasi akibat adanya kebijakan jaga jarak. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan secara tidak langsung mengalami penurunan. Selain itu, pandemi Covid-19 yang tidak hanya terjadi di Indonesia memberikan dampak bagi rantai pasokan secara global dan mengakibatkan terhambatnya aktivitas ekspor serta transportasi kepada negara lain. Di sisi lain, perhotelan di Indonesia mengalami penurunan serupa dengan perusahaan transportasi. Adanya kebijakan PSBB dan PPKM serta kebijakan *lockdown* di beberapa wilayah mengakibatkan terjadinya penurunan wisatawan dan penutupan tempat-tempat wisata yang kemudian berdampak pada akomodasi hotel di sekitarnya. Terbatasnya ruang gerak masyarakat menyebabkan permintaan terhadap layanan perhotelan menurun yang kemudian mengurangi pendapatan serta keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indraswono et al. (2022), Natalia (2022), Indiraswati & Rahmayanti (2022), Yulianingtiyas (2022), Nguyen (2022), Rachmawati et al., (2022), Knežević et al. (2022), Zainol & Salleh (2021). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Arwantini & Syaiful (2022), dan Wulansari (2021).

2. Nilai CR perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat pandemi Covid-19

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu hal penting bagi keberlangsungan operasi perusahaan. *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan melihat kemampuan aset lancar perusahaan dalam membiayai utang lancar milik perusahaan. Aset lancar perusahaan transportasi dan perhotelan menjadi salah satu hal yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Pada saat pandemi Covid-19, perusahaan transportasi dan perhotelan mengalami kesulitan likuiditas. Terjadinya pengurangan mobilitas masyarakat secara besar-besaran mengakibatkan perusahaan perlu mengembalikan dana atas tiket armada transportasi serta reservasi akomodasi hotel yang sudah terjual sebelumnya. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 25 Tahun 2020, perjalanan yang mengalami pembatalan akibat adanya kebijakan pemerintah seperti perjalanan kereta antar kota dan transportasi laut perlu mengembalikan biaya tiket 100% secara tunai kepada penumpang yang memilih kebijakan *refund* dibandingkan dengan kebijakan *reschedule* atau *reroute*. Hal tersebut dapat mempengaruhi *cashflow* perusahaan dan cenderung mengalami kesulitan likuiditas karena penjualan yang menurun serta tetap harus membiayai beban gaji, beban pemeliharaan armada, beban operasional hotel dan pembiayaan lainnya dengan nominal yang besar.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai uji beda lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) sebelum

terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai CR antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan perhotelan di Indonesia. Likuiditas perusahaan transportasi dan perhotelan yang diukur menggunakan CR mengalami penurunan pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan oleh penurunan aliran kas masuk, piutang, serta penurunan aset lancar lainnya sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Pengembalian dana yang harus dilakukan oleh perusahaan transportasi dan perhotelan dapat mencapai nominal yang cukup besar. Namun, aset lancar yang tersedia mengalami penurunan karena adanya pembatasan mobilitas serta beban operasional yang harus dibayar meskipun dengan kondisi armada transportasi dan akomodasi kamar hotel tidak dapat digunakan secara maksimal. Beberapa perusahaan seperti AirAsia Indonesia dan Garuda Indonesia (Persero) mengalami penurunan pendapatan akibat penurunan penumpang. Sehingga, dana yang tersedia untuk memenuhi utang jangka pendek mengalami penurunan. Di sisi lain, perhotelan di Indonesia mengalami penurunan likuiditas karena adanya keterbatasan ruang gerak masyarakat sehingga permintaan atas jasa kamar hotel menurun drastis yang kemudian mengganggu *cashflow* perusahaan. Pembatalan reservasi ini terjadi akibat adanya larangan penerimaan wisatawan asing, adanya *lockdown* di beberapa wilayah, serta diberhentikannya seluruh penerbangan. Tingkat pembatalan reservasi yang tinggi menimbulkan terganggunya *cashflow* perhotelan yang kemudian dapat menghambat operasional hotel. Meskipun akomodasi hotel tetap diperbolehkan untuk beroperasi saat pandemi Covid-19, namun dalam aktivitas operasinya diatur sedemikian rupa dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) Nomor 13 Tahun 2020 serta menyesuaikan dengan kebijakan pembatasan mobilitas yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani (2021), Rachmawati (2021), Daryanto et al. (2021), Ramadhani et al. (2022), dan

Rahayu (2023). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Yulianingtiyas (2022) dan Wulansari (2021).

3. Nilai DER perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 tidak lebih rendah dibandingkan saat pandemi Covid-19

Tinggi rendahnya risiko suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu perhitungan yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan dengan menghitung berapa besar tingkat ekuitas atau modal sendiri yang dibiayai dengan utang jangka pendek serta utang jangka panjang. Perusahaan memiliki risiko yang lebih kecil jika membiayai kebutuhannya dengan modal milik sendiri bukan dengan menggunakan utang.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai uji beda lebih besar dari tingkat signifikansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DER perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 tidak lebih rendah dibandingkan selama terjadinya pandemi Covid-19. Pada awal masa pandemi Covid-19, pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan mobilitas dengan ketat. Namun seiring berjalannya waktu dan mulai terjadi penurunan angka kasus harian, pemerintah mulai melonggarkan kebijakan bahwa masyarakat sudah diperbolehkan untuk melakukan perjalanan dan perusahaan transportasi dapat mengoperasikan armadanya meskipun dengan maksimal 50% dari total kapasitas penumpang. Hal tersebut dilakukan agar para penumpang tetap dapat melakukan jaga jarak untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19. Selain itu, perusahaan cenderung memilih untuk tidak menambah utang untuk mencukupi kebutuhan dana melainkan dengan menambah modal perusahaan. Ada beberapa perusahaan perhotelan yang tidak hanya bergerak di bidang perhotelan sehingga perusahaan dapat menarik tambahan dana dari aktivitas bisnis yang lain. Beberapa diantaranya seperti perusahaan MNC Land yang bergerak di bidang pertelevisian, perbelanjaan, serta sumber pendapatan lainnya yang tidak hanya mengandalkan dari bisnis

perhotelan saja. Perusahaan lain yang kegiatan bisnis utamanya tidak hanya perhotelan yaitu Jakarta Internasional Hotels & Development yang bergerak di bidang *real estate* dengan mengelola gedung perkantoran, mal, serta apartemen dan jasa telekomunikasi. Sehingga, nilai DER perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 tidak lebih rendah dibandingkan selama terjadinya pandemi Covid-19.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Yulianingtyas (2022), Indiraswati & Rahmayanti (2022), Vo & Tran (2021), Rachmawati et al., (2022), dan Damayanti & Aslanoglu (2023). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Rachmawati (2021), Esomar & Chritianty (2021), dan Nguyen (2022).

4. Nilai PER perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 tidak lebih tinggi dibandingkan saat pandemi Covid-19

Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu hal yang krusial bagi seorang investor. Untuk menentukan keputusan apa yang akan diambil, investor dapat melihat nilai pasar. Salah satunya dengan menghitung nilai *Price Earning Ratio* (PER). Tinggi rendahnya nilai PER dipengaruhi oleh nilai *earning per share* (EPS) yang diterima oleh investor dan harga saham yang beredar di pasar karena nilai PER menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh investor dari tiap lembar saham.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai PER perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 tidak lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Ada beberapa hal yang menyebabkan nilai PER perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum pandemi Covid-19 tidak lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, perusahaan transportasi dan perhotelan dinilai masih memiliki prospek yang bagus di mata para investor. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga saham di pasar tidak sebanding dengan penurunan EPS yang terjadi. Meskipun EPS menurun drastis akibat perusahaan transportasi

dan perhotelan karena kesulitan menghasilkan laba, harga saham per lembar di pasar tidak mengalami penurunan yang sebanding. Para investor masih melihat bahwa transportasi dan perhotelan di Indonesia masih memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal tersebut dilihat dari tahun kedua saat pandemi Covid-19 perusahaan transportasi dan perhotelan mulai melakukan aktivitas bisnisnya kembali. Sehingga, PER perusahaan transportasi dan perhotelan tidak mengalami perbedaan yang signifikan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Fachira & Saleh (2022), Yanto & Frymaruwah (2022) dan Amalia et al. (2021). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Kadarningsih et al. (2022), Hidayat (2021), Esomar & Chritianty (2021), dan Widyawati & Ningtyas (2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi dan perhotelan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya menunjukkan kesimpulan berupa:

1. *Return on Assets* (ROA) sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19 atau terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ROA saat terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan perhotelan di Indonesia.
2. *Current Ratio* (CR) sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19 atau terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai CR saat terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan perhotelan di Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan transportasi dan perhotelan di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 tidak lebih rendah dibandingkan selama terjadinya pandemi Covid-19 karena perusahaan memilih untuk tidak menambah utangnya melainkan menambah modalnya untuk memenuhi kebutuhan dana tambahan.
4. *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan transportasi dan perhotelan di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 tidak lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan empat rasio yakni ROA, CR, DER dan PER. Keterbatasan lainnya yaitu penelitian ini hanya menghitung kinerja keuangan perusahaan transportasi dan perhotelan dengan periode yang cukup singkat yaitu 2018 – 2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan 2020 – 2021 (saat pandemi Covid-19). Selain itu, beberapa

perusahaan transportasi dan perhotelan tidak mempublikasikan laporan tahunannya. Sehingga penulis tidak mendapatkan data perusahaan yang menjadi sampel secara lengkap.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk perusahaan transportasi dan perhotelan, dapat menerapkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dan efisien dengan harapan agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang terus meningkat saat pandemi Covid-19. Selain itu, perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang kiranya dapat ditekan dengan harapan untuk menjaga likuiditas perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan subjek dan variable penelitian yang berbeda. Variabel independent bisa ditambahkan lagi agar semakin melengkapi hasil dari penelitian yang dilakukan. Periode yang digunakan di dalam penelitian juga berbeda atau lebih lama agar hasil penelitian dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
3. Untuk pihak investor dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan terkait kondisi keuangan perusahaan transportasi dan perhotelan di Indonesia saat masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290–296. <http://proceedings.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/>
- Andrianto, R. (2022). Dua Tahun Pandemi, Ekonomi Bali Ngenes Sekali. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220308120609-4-320904/dua-tahun-pandemi-ekonomi-bali-ngenes-sekali>
- Aprillianto, B., & Wardhaningrum, O. A. (2021). Pandemi Covid-19: Lebih Baik Menambah Utang atau Ekuitas? *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 23–34.
- Arianto, B. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 2(2), 106–126.
- Arwantini, K. F. P., & Syaiful. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(8), 81–94.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (Vol. 10).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat. https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5718&keywords=briham
- Damayanti, T., & Aslanoglu, S. (2023). Financial Analysis of Indonesian and Turkish Tourism Listed firms in covid 19 outbreak. *Journal of Multidisciplinary Academic Tourism*, 8(2), 101–108. <https://doi.org/10.31822/jomat.2023-8-2-101>
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya. https://digital-library.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3391&keywords=metode+penelitian+kuantitatif
- Daryanto, W. M., Rizki, M. I., & Mahardhika. (2021). Financial Performance Analysis of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 99–108.
- Esomar, M. J. F., & Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>

- Fachira, D. A. N., & Saleh, S. A. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Sebelum dan di Saat Pandemi COVID-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03), 576–588.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*.
- Fatimah, A. N., Prihastiwi, D. A., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 39–52.
- Febriani, D. D., & Asroi, A. (2022). Analisis Perbedaan Harga Saham Antara Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.271>
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendi, R. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. EKONISIA.
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, Ikhsan, A., & Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. <http://www.penerbitmadenatera.co.id>
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Hidayat, M. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid-19*. 15(1), 9–17.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Indiraswati, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid – 19. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9, 21–36.
- Indraswono, C., Saputro, J. A., & Utami, N. K. (2022). Kemampuan Industri Terdampak Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19: Uji Beda Antar Sektor di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2191–2210.

- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 995–1013.
- Jusup, H. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi (7.2)*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kadarningsih, A., Safitri, M., & Oktavia, V. (2022). Pre and Spread Covid-19 of Market and Financial Performance on Transportation Companies. *International Journal of Pedagogical Novelty (IJOPNOV)*, 1(1), 19–24. <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/IJOPNOV>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Knežević, S., Milašinović, M., Džafić, G., & Obradović, T. (2022). Covid-19 and Profitability of Hotel Companies in the Republic of Serbia. *Journal of Economics, Management and Informatics Bizinfo Blace*, 13(2), 65–71. <https://doi.org/10.5937/bizinfo2202065k>
- Meidy, R., & Julica, L. A. (2023). The Influence of ROA, EPS and ROE Toward Stock Price on Before and During Covid-19 Pandemic. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1054–1063. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.3047>
- Misno, A., Junediyono, Nurhadi, Hanna, Said, M., Parakkasi, I., Yahya, Y. K., Kusmayadi, E., Zahidah, W. A., Sumastuti, E., Hanafi, A., Maharani, D., Sophya, E., Asfarina, M., Marwanah, S., Rizki, F. A., Kerwanto, Mahmud, B., Husein, M. T., ... As-Salafiyah, A. (2020). *Covid-19: Wabah, Fitnah dan Hikmah*.
- Munawir, S. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuta Asing*. Salemba Empat. https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5647&keywords=murhadi
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif* (B. A. Saebani, Ed.). CV Pustaka Setia. https://digital-library.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3187&keywords=metode+penelitian+kuantitatif

- Natalia, Y. (2022). Perbandingan Kinerja Profitabilitas Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(2), 91–102.
- Nguyen, H. T. X. (2022). The Effect of Covid-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 177–183. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0177>
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (1st ed., Vol. 7). PT Raja Grafindo Persada. https://digital-library.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3826&keywords=metode+penelitian+kuantitatif
- Rachmawati, D. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 2013–2028.
- Rachmawati, E. N., Saputra, R., & Deswita, Y. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tourism, Hotel, and Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid-1. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 33(2), 66–72. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Rafsyanjani, R., & Wuryani, E. (2021). Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 1–9.
- Rahayu, D. S. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 13–24.
- Ramadhani, D. Y., Kusumastuti, R., & Yustien, R. (2022). Comparative Analysis Of Financial Performance Before And During The Covid-19 Pandemic (Empirical Study On The Mining Sector Listed On The IDX). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 3209–3219. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Ramadhan, Dr. M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy, Ed.). Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian&ots=f2rJ8QQx3u&sig=FFV5nreGaAgceXhFmWwP2FaA1Ts&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian&f=false
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis & Portfolio Management* (Vol. 10).

- Ren, L. L., Wang, Y. M., Wu, Z. Q., Xiang, Z. C., Guo, L., Xu, T., Jiang, Y. Z., Xiong, Y., Li, Y. J., Li, X. W., Li, H., Fan, G. H., Gu, X. Y., Xiao, Y., Gao, H., Xu, J. Y., Yang, F., Wang, X. M., Wu, C., ... Wang, J. W. (2020). Identification Of A Novel Coronavirus Causing Severe Pneumonia In Human: A Descriptive Study. *Chinese Medical Journal*, 133(9), 1015–1024. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000722>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan* (S. Saat, Ed.). Penerbit Erlangga.
- Setyowati, T. M. (2015). Analisis Pengaruh Investasi Sektor Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004 - 2013. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 1, 524–551.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Situmorang, H. D. (2020). Pandemi Covid-19, Agen Perjalanan Merugi dan Terancam Gulung Tikar. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/news/623549/pandemi-covid19-agen-perjalanan-merugi-dan-terancam-gulung-tikar>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Tim Salemba Empat, Ed.; 10th ed.). Salemba Empat. [https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5655&keywords=s ubramanyam](https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5655&keywords=s%20ubramanyam)
- Sugiyono. (2010a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. https://digital-library.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3401&keywords=sugiyono
- Sugiyono. (2010b). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. https://digital-library.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=34&keywords=sugiyono
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta. https://digital-library.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3587&keywords=sugiyono
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.

- Vo, T. A., & Tran, N. T. A. (2021). The Effect of Covid-19 Pandemic on Firms: Evidence From Vietnam. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3934934>
- Wardani, D. M. (2021). Hotel Reservation Policy pada Masa Pandemi: Refund, Reschedule, atau Cancel di Labuan Bajo. *Pariwisata*, 8(1), 63–72.
- Widyawati, N. L., & Ningtyas, M. N. (2022). Analysis of Financial and Share Performance Before and After The Covid-19 Pandemic on The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 292–307. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v16i2.1029>
- Wulansari, A. (2021). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI)*.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yanto, D., & Frymaruwah, E. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 211–224.
- Yulianingtyas, E. T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3798–3805. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Zainol, Z., & Salleh, Z. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on Firms' Profitability and Leverage: Evidence from Malaysian Public Listed Companies. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 13(4s).
- Zannah, A., & Azib. (2022). Analisis Perbandingan Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Business and Management*. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2391>
- Zubaidah, T., Yenriani, Putri, F. H., & Pangastuti, N. (2021). Krisis Ekonomi Bangsa Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 103–110.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten	Sektor
1	ASSA	Adi Sarana Armada	Transportasi
2	BIRD	Blue Bird	Transportasi
3	BLTA	Berlian Laju Tanker	Transportasi
4	BPTR	Batavia Prosperindo Trans	Transportasi
5	CMPP	AirAsia Indonesia	Transportasi
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero)	Transportasi
7	HELI	Jaya Trishindo	Transportasi
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport	Transportasi
9	MIRA	Mitra International Resources	Transportasi
10	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri	Transportasi
11	SAFE	Steady Safe	Transportasi
12	SDMU	Sidomulyo Selaras	Transportasi
13	SMDR	Samudera Indonesia	Transportasi
14	TAXI	Express Transindo Utama	Transportasi
15	TMAS	Temas	Transportasi
16	TNCA	Trimuda Nuansa Citra	Transportasi
17	TRUK	Guna Timur Raya	Transportasi
18	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia	Transportasi

No	Kode Saham	Nama Emiten	Sektor
1	AKKU	Anugrah Kagum Karya Utama	Perhotelan
2	ARTA	Arthavest	Perhotelan
3	BUVA	Bukit Uluwatu Villa	Perhotelan
4	DFAM	Dafam Property Indonesia	Perhotelan
5	HOTL	Saraswati Griya Lestari	Perhotelan
6	IKAI	Intikeramik Alamsari Industri	Perhotelan
7	JIHD	Jakarta Internasional Hotels & Development	Perhotelan
8	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	Perhotelan
9	KPIG	MNC Land	Perhotelan
10	MAMI	Mas Murni Indonesia	Perhotelan
11	MINA	Sanurhasta Mitra	Perhotelan
12	NASA	Andalan Perkasa Abadi	Perhotelan
13	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah	Perhotelan
14	PNSE	Pudjiadi & Sons	Perhotelan
15	PSKT	Red Planet Indonesia	Perhotelan
16	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional	Perhotelan
17	SOTS	Satria Mega Kencana	Perhotelan

Lampiran 1. 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA_sebelum	35	-1.9657	11.95881	-61.75	10.52
ROA_saar	35	-3.3766	20.59405	-45.35	92.64
CR_sebelum	35	229.3900	333.85978	-13.50	1617.50
CR_saar	35	164.5020	201.00102	3.00	892.33
DER_sebelum	35	61.6111	179.88807	-733.89	370.00
DER_saar	35	17.8447	766.19759	-3431.62	2706.11
PER_sebelum	35	-1.1080	1756.49417	-8986.41	3723.20
PER_saar	35	207.5977	1407.44253	-690.97	8259.26

Lampiran 1. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA_sebelum	ROA_saar	CR_sebelum	CR_saar	DER_sebelum	DER_saar	PER_sebelum	PER_saar
		m				m		m	
N		35	35	35	35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.9657	-3.3766	229.3900	164.5020	61.6111	17.8447	-1.1080	207.5977
	Std. Deviation	11.95881	20.59405	333.85978	201.00102	179.88807	766.19759	1756.49417	1407.44253
Most Extreme Differences	Absolute	.241	.284	.282	.232	.288	.351	.460	.478
	Positive	.169	.284	.282	.232	.147	.318	.359	.478
	Negative	-.241	-.221	-.233	-.211	-.288	-.351	-.460	-.342
Test Statistic		.241	.284	.282	.232	.288	.351	.460	.478
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 1. 4 Uji Beda Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics^a

	ROA_saar - ROA_sebelum	CR_saar - CR_sebelum	DER_saar - DER_sebelum	PER_saar - PER_sebelum
	m		m	m
Z	-3.546 ^b	-2.659 ^b	-1.703 ^c	-.753 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.008	.088	.451

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.